

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan: bahwa Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan diawali studi pendahuluan. Sebelum proses penelitian, peneliti melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti dengan tujuan supaya pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti tidak terlalu sulit untuk melakukan pengkondisian kelas. Proses pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada pertemuan ke-1. Pada pertemuan ke-1 ini proses pembelajarannya masih terdapat kekurangan sehingga perlu dilakukan siklus ke-1 untuk memperbaiki tindakan pada pertemuan ke-1. Hasil dari tindakan pada siklus ke-1 proses pembelajaran masih terdapat kekurangan dan hasil yang dicapai belum optimal. Maka peneliti melakukan siklus ke-2 untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan siklus ke-2. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses pembelajaran olah gerak, diantaranya Tahap I, yaitu mengapresiasi dan menganalisis gerak tubuh yang terdapat pada media gambar. Tahap II, yaitu mengeksplorasi peniruan gerak hewan berdasarkan rangsang imajinatif. Tahap III, yaitu mendemonstrasikan gerak yang telah dipelajari pada pertemuan ke-2 berdasarkan rangsang auditif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-3 yang merupakan suatu tahapan yang saling berhubungan karena tahap I sampai tahap III hasilnya saling memperbaiki kekurangan pada tiap

pertemuan. Pada penelitian ini tampak adanya perkembangan dari tiap pertemuan yang telah dilaksanakan dan hasilnya mencapai perkembangan yang semakin meningkat. Perkembangan gerak anak semakin terlatih karena siswa sudah terbiasa melakukan gerak tubuh/olah tubuh. Perkembangan gerak tubuh siswa apabila tidak dibiasakan untuk bergerak maka gerak tubuh siswa akan kaku dan tidak terolah. Maka dari itu, anak harus dibiasakan untuk bergerak terutama dalam gerak koordinatif tubuh dan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang optimal. Kecerdasan kinestetik anak terlihat semakin terolah, gerak motorik pada penelitian yang menggunakan model olah gerak ini sangatlah meningkat, karena siswa mampu meniru gerak baik meniru gerak peneliti, maupun gerak yang terdapat pada gambar maupun peniruan gerak hewan yang diungkapkan sesuai dengan imajinasinya dan siswa mampu bergerak mengikuti iringan musik. Adapun prosentase dari hasil pelaksanaan dari tiap pertemuan yang terus meningkat dari tiap tindakan yang telah dilakukan. Pada pertemuan ke-1 kemampuan anak yang mendapatkan hasil aktif 26,67%, cukup aktif 26,67%, dan kurang aktif 46,67%. Pada pertemuan ke-2 diperoleh aktif 46,67%, cukup aktif 33,33%, dan kurang aktif 20%. Pada pertemuan ke-3 diperoleh aktif 60%, cukup aktif 20%, dan kurang aktif 6,67%. Dilihat dari hasil prosentase bahwa dari setiap tindakan mengalami perkembangan dalam bergerak.

Pengembangan model olah gerak yang diterapkan pada anak kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Lab. School UPI ini, sangat efektif dalam proses pelaksanaannya di lapangan. Melalui beberapa tindakan yang dilakukan dari tiap tahap, olah gerak siswa mengalami perubahan dan perkembangan yang optimal.

Dari anak yang kebiasaannya diam dan tidak aktif dalam bergerak, setelah peneliti mengembangkan model olah gerak, siswa jadi bisa mengikuti gerak tubuh seperti anak-anak yang lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengembangan model olah gerak untuk kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Lab. School UPI), selama melaksanakan proses pembelajaran model olah gerak peneliti merasa sangat berguna untuk menambah pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar model olah gerak terhadap siswa kelompok B1.

Model olah gerak sebagai bahan acuan dengan mempergunakan model pembelajaran baru dalam proses pembelajaran khususnya seni tari di sekolah dan memberikan masukan bagi guru dan calon guru mengenai model pembelajaran, salah satunya melalui model pembelajaran olah gerak.

Pengembangan model olah gerak yang diterapkan pada anak usia dini ini khususnya pada siswa kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Lab. UPI untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik sangatlah penting untuk terus dikembangkan. Dengan demikian, bagi calon-calon peneliti kemudian yang berminat pada pendidikan anak usia dini, seyogyanya memperhatikan aspek kinestetik dalam rangka mengembangkan potensi anak untuk mencapai kecerdasan kinestetik.